

REVITALISASI PASAR RAWA KALONG DI BEKASI DENGAN *KONSEP GREEN BUILDING*

Adtyarini Natalisa ⁽¹⁾, Ina Indah Rahmadani ⁽²⁾, ⁽³⁾ Zidane Syamsudin Noordiyanto
Jurusan Arsitektur, Fakultas Sipil dan Perencanaan, Universitas Jayabaya
Email : zidanszem@gmail.com

Abstrack

Pasar Rawa Kalong adalah salah satu pasar terbesar di Kota Bekasi. Keberadaan Pasar Rawa Kalong sangat penting bagi masyarakat di Kota Bekasi terutama bagi masyarakat di Kecamatan Bekasi Timur, namun pada tahun 2019 lalu tepatnya bulan Oktober terjadi kebakaran yang menimpa Pasar Rawa Kalong akibatnya banyak bagian – bagian bangunan yang hancur termasuk kios – kios pedagang, sehingga banyak pedagang yang terpaksa tidak berjualan. Setelah beberapa bulan pasca bencana kebakaran tersebut, banyak pedagang yang mulai kembali aktifitas berjualan meskipun kondisi pasar yang belum pulih, sehingga pedagang membangun sendiri tempat berdagang, namun timbul banyak masalah yang cukup mengganggu salah satunya adanya tempat pembuangan sampah sembarangan yang cukup besar, hal ini muncul diduga karena pedagang yang kesulitan mencari tempat sampah yang baik pasca kejadian kebakaran tersebut. Untuk memperbaiki kondisi Pasar Rawa Kalong agar kembali bagus salah satu upaya yang tepat adalah dengan revitalisasi. Sebelum melakukan revitalisasi dibutuhkan data – data yang akurat untuk kelancaran revitalisasi, salah satu metode penelitian yang cocok adalah metode observasi yang menuntut peneliti harus langsung terjun ke sumber permasalahan agar mendapatkan data yang akurat. Hasil dari penelitian ini adalah berupa rancangan konsep desain Pasar Rawa Kalong yang dilandasi dengan tujuan serta kebutuhan masyarakat dan pemerintah untuk menggairahkan Pasar Rawa Kalong.

Kata Kunci : kebakaran, lingkungan, dan revitalisasi

Pendahuluan

Musibah kebakaran yang menimpa Pasar Rawa Kalong pada tanggal 12 Januari 2018 yang lalu telah menimbulkan kerugian yang sangat besar. Bahkan, hingga saat ini bekas – bekas kebakaran pun masih bisa dilihat dengan jelas. Sehingga, aktivitas perekonomian di Pasar Rawa Kalong masih belum pulih sepenuhnya dan banyak kios - kios yang masih tidak terpakai hingga saat ini karena kerusakan yang cukup berat. Penyebab kebakaran juga masih belum diketahui hingga saat ini. Namun, menurut pedagang yang berjualan di Pasar Rawa Kalong sumber api berasal dari salah satu kios pedagang.

Satu setengah tahun setelah musibah kebakaran yang menimpa Pasar Rawa Kalong belum ada perbaikan yang berarti, sehingga lingkungan pasar

jadi tidak tertata dengan baik. Hal ini dapat menimbulkan berkurangnya kualitas dari sayur, buah, dan daging karena bercampurnya aroma dan zat - zat dari ketiga bahan makanan tersebut, sehingga menurunkan jumlah pembeli dan secara tidak langsung menurunkan perekonomian warga sekitar Pasar Rawa Kalong.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Mengetahui metode revitalisasi yang sesuai untuk diterapkan pada perbaikan Pasar Rawa Kalong, Menghasilkan konsep desain yang mampu memperbaiki sekaligus meningkatkan aktifitas ekonomi di Pasar Rawa Kalong secara efisien, Menciptakan suasana baru dan kegiatan baru di Pasar Rawa Kalong agar menjadi destinasi wisata yang menarik di Kabupaten Bekasi.

Revitalisasi pasar tradisional juga menjadi bagian program pemerintah pusat. Pada tanggal 20 Februari 2019 Presiden

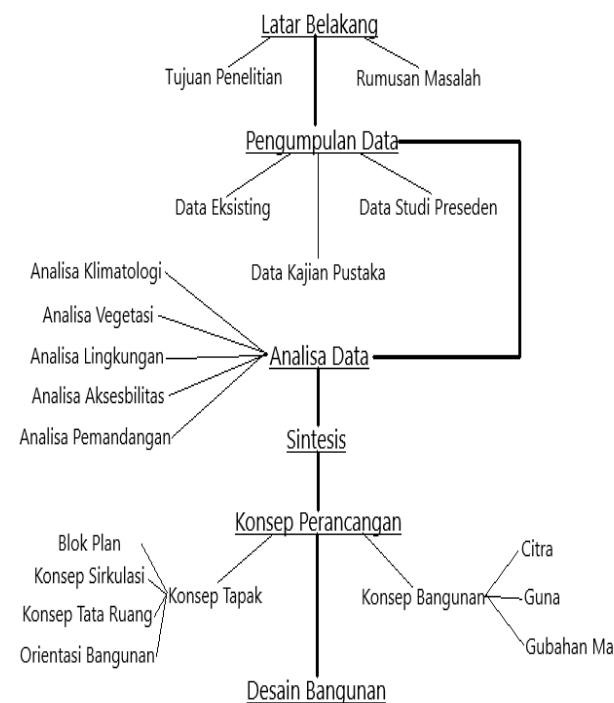
Republik Indonesia Joko Widodo memberi mandat langsung kepada Menteri Perdagangan untuk melakukan revitalisasi pasar, dan ditargetkan 5000 pasar rakyat selesai direvitalisasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi yaitu metode yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke sumber objek yang sedang diteliti untuk mendapatkan data – data yang diperlukan secara lebih detail dan akurat agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran dengan tujuan penelitian.

Mendokumentasi setiap objek yang berkaitan dengan objek penelitian juga termasuk dalam metode penelitian observasi, dengan mengambil foto - foto dan mencatat setiap hal yang didapat untuk dianalisa setiap data yang didapat.

Kelebihan metode observasi adalah mengetahui secara langsung dan jelas akar permasalahan dalam suatu kasus, serta proses pengumpulan data yang akurat karena diambil langsung dari sumber permasalahan.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

Kondisi Eksisting

Pasar Rawa Kalong berlokasi di Desa Setiamekar, Kota Bekasi yang dikelilingi oleh pemukiman padat penduduk dan bangunan komersial, sehingga Pasar Rawa Kalong menjadi pasar yang cukup strategis, namun beberapa fasilitas yang disediakan oleh pengurus Pasar Rawa Kalong masih belum mampu menampung seluruh aktivitas di Pasar Rawa Kalong, seperti penyediaan lahan parkir yang masih sangat belum bisa menampung semua kendaraan pembeli dan pedagang yang bisa mencapai puluhan hingga ratusan kendaraan perhari.

Kondisi Pasar Rawa Kalong yang bersebelahan dengan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) menjadikan pasar ini sangat bau dan mempengaruhi kualitas bahan makanan yang dijual. Pasar Rawa Kalong sebelumnya terkena musibah kebakaran yang menyebabkan beberapa bagian bangunan yang hancur dan hanya menyisakan bangunan utama yang berada didepan. Sebagian besar pedagang membuat tempat berjualan yang bersifat sementara.



Gambar 2. Lokasi Lahan
Batas tapak Pasar Rawa Kalong :

- Di sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga dan kebon
- Di sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga.
- Di sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya Setiamekar.

- Di sebelah selatan berbatasan dengan ruko dan lapangan tanah.



Gambar 3. Foto Kondisi Lahan

Problem Seeking

Lingkungan Sekitar

- Potensi masalah terbesar dari lahan adalah tumpukan sampah yang sangat banyak yang sudah tercampur dan dibiarkan dengan waktu yang cukup lama sehingga

menimbulkan wangi yang tidak sedap.

- Potensi masalah juga muncul pada bagian barat lahan yaitu terdapat jalan raya yang cukup ramai, serta lebar jalan yang hanya sekitar enam meter, sehingga sering terjadi macet tepat di depan Pasar Rawa Kalong Dan yang terjadi adalah asap kendaraan yang terjebak macet akan masuk ke dalam pasar.

Iklim

- Arah angin berhembus dari barat menuju timur membawa asap – asap kendaraan, serta pada bagian utara dan selatan akan berdampak sedikit karena arah angin akan cukup menghembuskan bau sampah menuju area *site* bagian timur.
- Kondisi suhu yang cukup panas di sekitar lahan yang disebabkan beberapa faktor antara lain volume kendaraan yang tinggi, vegetasi yang kurang, dan debu – debu yang masuk ke dalam lahan.

Vegetasi

- Kurangnya pohon – pohon yang berfungsi sebagai penyaring angin dan debu di sekitar *site* Pasar Sari Jadi.
- Di dalam area *site* tidak terdapat vegetasi sehingga akan terasa sangat panas ditambah bau yang tidak sedap

Problem Solving

Lingkungan Sekitar

- Pada site bagian utara perlu penyaring udara alami yaitu berupa vegetasi yang menimbulkan bau wangi seperti bungan serta perlu adanya *double fasade* untuk meminimalkan udara bau yang tidak sedap. Menjadikan lahan TPS menjadi bagian site yang akan di revitalisasi menjadi sebuah tempat yang akan digunakan sebagai tempat pengelolaan sampah terpadu sehingga lokasi yang

sebelumnya menjadi tempat pembuangan sampah liar menjadi tempat pengelolaan sampah yang tertata.

- Pada site bagian barat perlu adanya penambahan vegetasi yang berguna menyaring asap kendaraan serta menambah kesejukan di area depan.

Iklim

- Untuk mengurangi dampak dari angin yang membawa debu dan aroma bau dari tempat pengelolaan sampah pada *site* perlu ditambahkan vegetasi pada area – area yang berbatasan dengan area publik dan area privat sehingga pengguna/pengunjung pasar tidak terganggu, serta membuat *double fasade* pada bangunan seperti pasar maupun kantor pengelola agar dapat lebih menyaring udara kotor yang masuk ke pasar.

Vegetasi

- Penambahan vegetasi di sekitar *site* akan mengurangi dampak dari angin yang membawa asap dan debu, serta meningkatkan kualitas penghawaan di dalam Pasar Sari Jadi agar tercipta pasar yang asri dan sejuk.

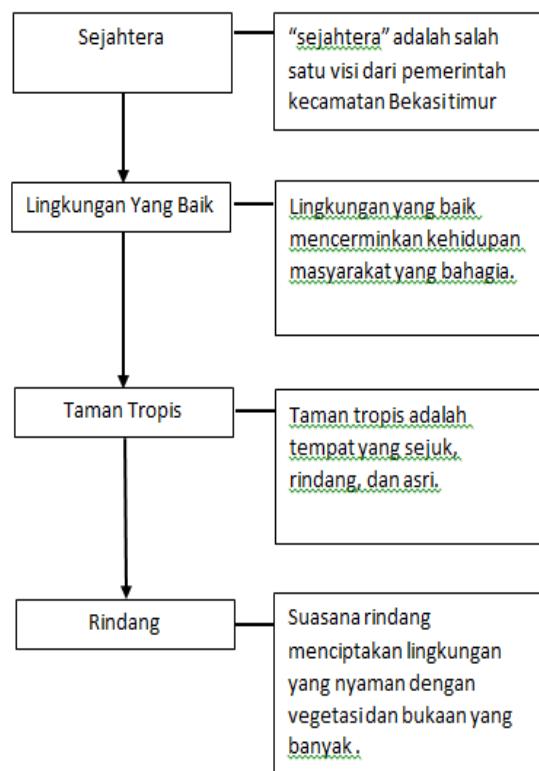
KONSEP DESAIN

Citra



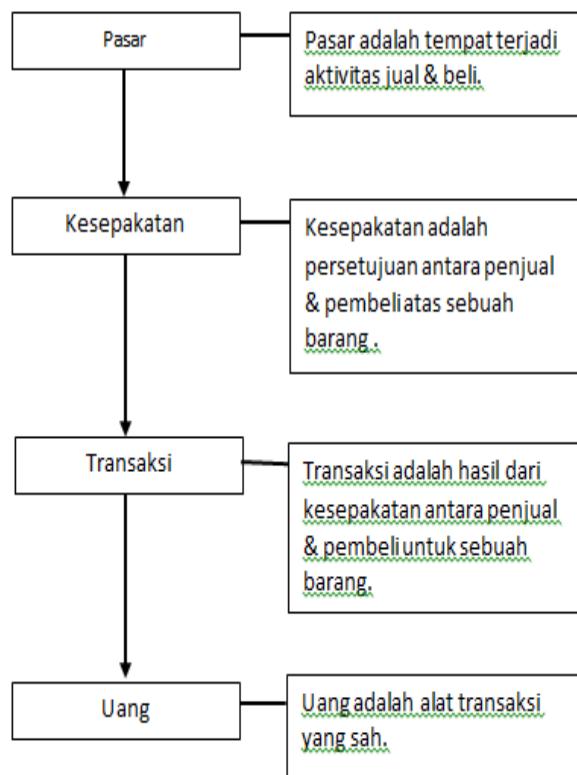
Gambar 6. Sintesis

Kesimpulan dari konsep “*BUSINESS IN TROPICAL*” adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk menjadikan Pasar Rawa Kalong bukan sekedar tempat berbelanja tapi menjadi tempat public space yang nyaman bagi masyarakat sekitar serta sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke Pasar Rawa Kalong, sehingga pendapatan pedagang bisa meningkat kembali.



Gambar 4. Diagram Citra

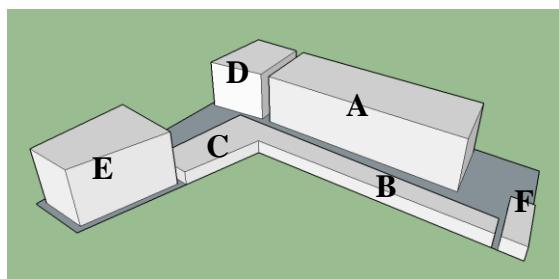
Citra bangunan Pasar Rawa Kalong akan memunculkan suasana taman tropis, yaitu dengan menerapkan material – material yang memiliki warna alam yaitu warna hijau yang mewakili warna daun dan warna abu – abu yang mewakili warna batu.



Gambar 5. Diagram Guna

Desain massa bangunan akan mengadopsi bentuk uang yang mewakili kegiatan sebuah pasar tradisional yang masih menggunakan uang kertas sebagai alat transaksinya. Bentuk uang juga menggambarkan sebuah bentuk aktivitas ekonomi yang baik, sehingga diharapkan dengan bentuk desain “uang” akan menggairahkan aktivitas ekonomi di Pasar Rawa Kalong bahkan sekitarnya.

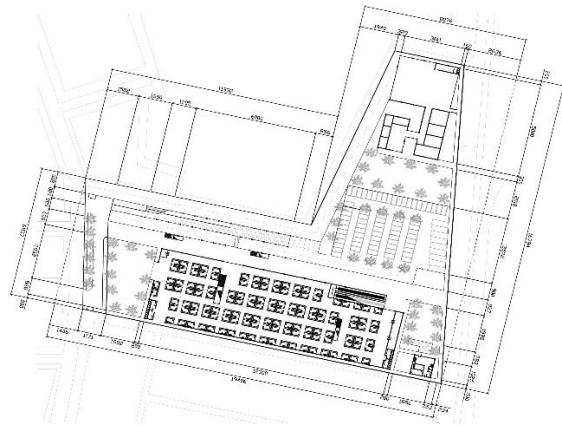
Denah



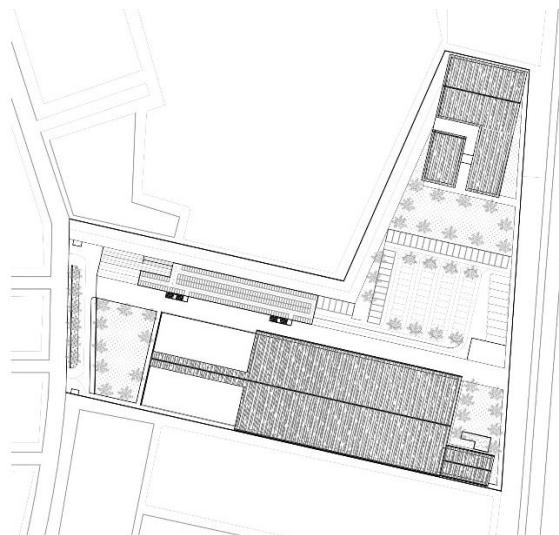
Gambar 7. Block Plan

A : PASAR
B : PARKIR MOTOR

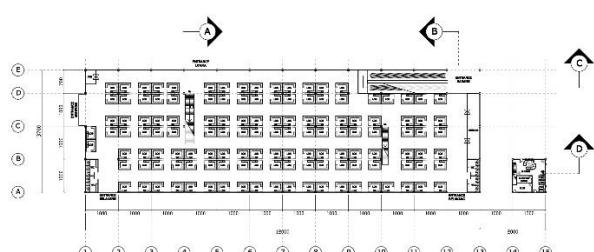
C : PARKIR MOBIL
D : KANTOR PENGELOLA
E : AREA PENGELOLAAN SAMPAH
F : MAIN ENTRANCE



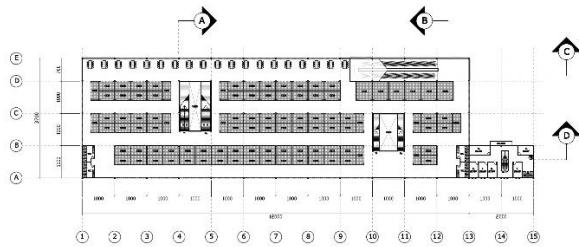
Gambar 8. Denah Lantai Dasar



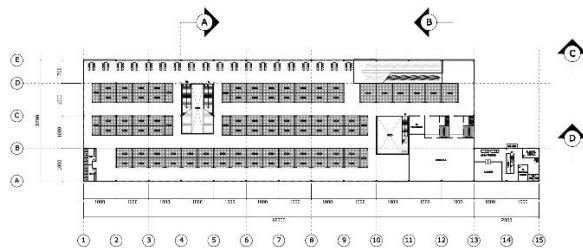
Gambar 9. Site Plan



Gambar 10. Denah Pasar Lantai Satu



Gambar 11. Denah Pasar Lantai Dua



Gambar 12. Denah Pasar Lantai Tiga

3D Visual



Gambar 13. Main Entrance



Gambar 14. Perspektif



Gambar 15. Tempat Pengelolaan Sampah



Gambar 16. Perspektif



Gambar 17. Selasar Utama

Kesimpulan

Untuk membangkitkan kembali eksistensi Pasar Rawa Kalong yang sempat berjaya diperlukan upaya yang tepat salah satunya adalah melakukan revitalisasi.

Sebelum melakukan revitalisasi terhadap Pasar Rawa Kalong dibutuhkan informasi yang cukup lengkap demi keberhasilan revitalisasi, sehingga diperlukan sebuah penelitian yang mendalam tentang kondisi serta masalah yang ada pada Pasar Rawa Kalong, sehingga dapat mencari solusi terbaik

untuk pemecahan masalah tersebut dan mendapatkan konsep desain yang terbaik.

Diharapakan dengan adanya upaya revitalisasi ini kondisi Pasar Rawa Kalong dapat lebih baik lagi dari yang sebelumnya dan masyarakat bisa merasakan suasana pasar tradisional yang berbeda dengan lingkungan yang asri, bersih, dan tertata rapi, sehingga masyarakat lebih betah belanja di Pasar Rawa Kalong.

Daftar Pustaka

Laksito, Boedhi. 2014. *Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur*. Jakarta. Griya Kreasi.

Darmawan, Sukowo. 2013. *REVITALISASI KAWASAN PASAR IKAN SUNDA KELAPA SEBAGAI KAWASAN WISATA BAHARI DI JAKARTA*. Skripsi. Jakarta Barat. Universitas Bina Nusantara

